



Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung

Inne Fadilah¹, Sulaeman Rahman², Mokhammad Anwar³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

¹inne20001@mail.unpad.ac.id, ²sulaemanrahman@mail.unpad.ac.id, ³mokhammadanwar@mail.unpad.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 Agustus 2022

Disetujui 22 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Literasi keuangan; Inklusi keuangan; Financial technology; Kinerja UMKM; Perekonomian nasional

Keywords :

Financial literacy; Financial inclusion; Financial technology; MSME performance; National economy

ABSTRAK

Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peningkatan jumlah pelaku UMKM masih meninggalkan beberapa permasalahan diantaranya para pelaku UMKM di Indonesia masih memiliki permasalahan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan diolah menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 120 pelaku UMKM di Kota Bandung. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

ABSTRACT

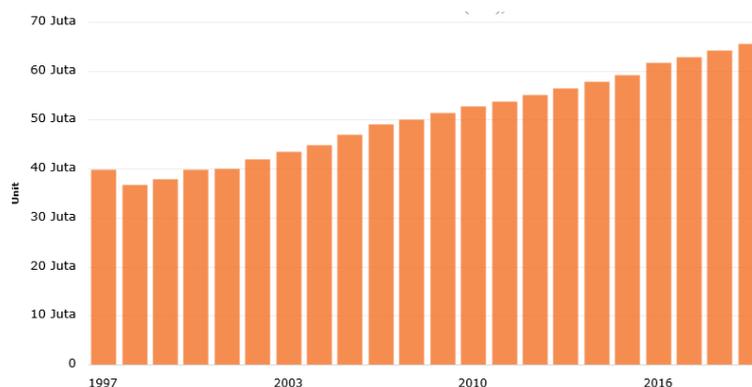
The important role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the national economy can be seen from their contribution to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The increase in the number of MSME actors still leaves several problems, including MSME actors in Indonesia still having performance problems. This study aims to examine the effects of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the city of Bandung. This research uses quantitative methods and is processed using the SmartPLS 3.0 analysis tool. The population in this study were all MSMEs registered in the cooperatives and MSMEs in Bandung City. The sampling technique used is purposive sampling. The number of samples in this study was 120 SMEs in the city of Bandung. The results of this study indicate that financial literacy, financial inclusion, and financial technology have a positive and significant impact on the performance of MSMEs in the city of Bandung.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (databoks, 2020). Banyaknya jumlah penduduk tentunya akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya masalah pengangguran dan perekonomian. Salah satu sektor yang memiliki peran dalam mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia yang mengalami kenaikan diikuti juga dengan jumlah UMKM yang semakin meningkat. Berikut adalah data perkembangan UMKM di Indonesia.



Gambar 1 Jumlah (UMKM) di Indonesia (1997-2019)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Namun peningkatan jumlah pelaku UMKM masih meninggalkan beberapa permasalahan diantaranya para pelaku UMKM di Indonesia masih memiliki permasalahan kinerja. Kinerja dapat didefinisikan sebagai penggambaran atas dilaksanakannya program kegiatan maupun kebijakan yang dicapai sebagai upaya mewujudkan tujuan, sasaran, visi, serta misi yang terlihat pada perencanaan suatu organisasi yang strategis (Moeheriono, 2014). Kinerja juga diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai baik secara finansial maupun non finansial dengan sumber ekonomi yang dimilikinya (Idrus, 2012). Selain itu Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilatarbelakangi oleh capaian dari strategi yang digunakan organisasi (Mohamad et al., 2015). Berdasarkan pengertian di atas maka, secara umum kinerja merupakan pencapaian untuk merealisasikan tujuan, sasaran, visi, dan juga misi. Penilaian tersebut merupakan penentu dalam efektivitas kegiatan suatu organisasi dan personilnya maupun organisasi itu sendiri yang dilakukan secara berkala berdasarkan kriteria, standar, serta sasaran yang ditentukan (Idrus, 2012). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh LIPI pada bulan Mei 2020, sebesar 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra mikro, 43,3% usaha kecil, dan 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9 % usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Dan berdasarkan metode penjualan, penurunan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha penjualan offline sekaligus online. Penurunan kinerja usaha pada UMKM perlu diperhatikan dan diselesaikan, mengingat peran penting dari UMKM terhadap perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah literasi keuangan, pentingnya UMKM memiliki literasi keuangan yang baik menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Huston (2010) memiliki pandangan mengenai literasi keuangan yaitu berupa keterampilan dalam menguasai ilmu keuangan serta penerapannya, dapat berbentuk pengelolaan pada keuangan yang sifatnya pribadi, mencakup manajemen hutang maupun tabungan sampai pada perencanaan untuk kegiatan investasi. Literasi keuangan dapat membentuk setiap individu untuk mencapai kesejahteraan finansial dengan memperhatikan pengambilan keputusan pada kegiatan keuangannya berdasarkan naluri, keterampilan, perilaku sampai pada sikapnya (Competencies, 2016). Selaras dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan menyatakan bahwa perubahan kualitas seseorang menjadi lebih baik pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan maupun keterampilan sampai pada keyakinan yang terwujud dalam sikap dan perilaku keuangannya akan berdampak pada seseorang tersebut menjadi sejahtera.

Selain itu ada juga yang memiliki peran penting pada peningkatan kinerja UMKM yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi yang dirancang dengan cara yang aman, nyaman andal dan fleksibel (Ibor et al., 2017). Menurut (Yanti, 2019) mengenai inklusi keuangan memiliki pandangan bahwa kajian yang sifatnya komprehensif mengenai kegiatan meniadakan apapun hambatan masyarakat dalam penggunaan serta pemanfaatan fasilitas pada lembaga keuangan. Inklusi

keuangan merupakan suatu kegiatan dalam mengakses layanan keuangan jasa yang ada melalui penghapusan hambatan-hambatan dalam bentuk apapun (Lumenta & Worang, 2019). Ada pun inklusi keuangan diposisikan sebagai hak yang wajib diterima oleh setiap masyarakat berupa pelayanan yang terbaik pada kegiatan pengaksesan produk keuangan dengan informatif serta memiliki ketepatan waktu, memperhatikan efisiensi biaya sampai pada membentuk suatu kondisi yang nyaman dan saling menghargai untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan hal tersebut disampaikan oleh Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI). (Yanti, 2019) mengenai inklusi dalam keuangan memiliki pandangan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu kajian yang sifatnya menyeluruh dalam proses meniadakan hambatan-hambatan yang berhubungan pada penggunaan serta pemanfaatan berupa pelayanan di lembaga keuangan sehingga dampaknya memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas keuangan.

Variabel berikutnya yang memiliki peran penting terhadap kinerja UMKM adalah *financial technology* atau *fintech* merupakan suatu layanan yang dikhususkan pada bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital berbentuk perangkat lunak. Secara umum, financial technology dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022). Menurut Ivashchenko et al., (2018) *fintech* dapat didefinisikan sebagai perubahan pada layanan keuangan dan menyebabkan peningkatan kemudahan pengaksesan dan penggunaannya. Selaras dengan (Dorfleitner et al., 2017) mengenai *fintech* dapat diartikan sebagai industri dengan akselrasi yang tinggi serta dinamis berdasarkan model bisnis apapun. Tujuan dari *fintech* adalah tercapainya suatu kondisi masyarakat yang mudah dan sederhana pada kegiatan transaksi maupun mengakses berbagai produk keuangan. Dimana kemunculannya dapat meningkatkan perluasan wilayah yang terjangkau layanan keuangan, menyediakan penyediaan dana dengan lebih efisien dan mudah sehingga berpotensi didapatkannya manfaat bagi pelaku bisnis (Ansori, 2019). Pada praktiknya, masuknya *fintech* di Indonesia dapat memberikan peluang UMKM untuk berkembang seperti dengan disediakannya layanan pembayaran yang sifatnya digital, pembiayaan, hingga pengaturan pada keuangan (Muzdalifa et al., 2018).

Peneliti tertarik untuk memilih para pelaku UMKM di Kota Bandung sebagai objek penelitian, karena jumlah UMKM di Kota Bandung yang cukup banyak dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu juga di dukung oleh UMKM di Kota Bandung yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berikut perkembangan jumlah UMKM di Kota Bandung.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Bandung Periode 2016 – 2021

Tahun	Jumlah UMKM
2016	5250
2017	5353
2018	5841
2019	6245
2020	6377
2021	6405

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung di Olah Penulis

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah UMKM di Kota Bandung yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016 - 2021. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung terdapat berbagai jenis UMKM yang ada di Kota Bandung seperti *fashion*, kuliner, *handicraft*, jasa, kuliner dan lainnya. Dari berbagai jenis UMKM tersebut penulis tertarik meneliti lebih jauh mengenai produk *fashion* yang mana jumlah UMKM tersebut memiliki jumlah yang cukup banyak. Ada pun Kota Bandung juga merupakan kiblat *fashion* di Indonesia. Dalam penelitian (Andriyani & Sulistyowati, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM pada warung makan/warung makan di Desa Bahagia dan nilai signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, serta nilai signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan UMKM di bidang makanan warung/warung di Desa Bahagia. Dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan serta proses pengembangan hipotesis yang memiliki hubungan di antara suatu peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, sehingga proses menguji hipotesis memerlukan penjelasan mengenai keterkaitan variabel satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2013). Selaras dengan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis dalam menemukan pengaruh pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

Populasi dan Penentuan Sampel

(Sugiyono, 2013) memberikan pandangan mengenai populasi merupakan suatu bagian yang sifatnya general, terbentuk berdasarkan objek maupun subjek berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dikaji, sampai pada akhirnya mampu mendapatkan kesimpulan. Populasi yang ditentukan oleh peneliti merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Bandung, memiliki jumlah sebanyak 6.405 berdasarkan data yang didapatkan dari dinas koperasi dan UMKM Kota Bandung pada tahun 2021. Sampel merupakan bagian dari populasi berdasarkan jumlah serta karakteristiknya (Sugiyono, 2013). *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive sampling* merupakan teknik sampling pada penelitian ini merupakan teknik sampling yang dapat didefinisikan sebagai penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 120 pelaku UMKM.

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis, nilai t -statistik $>$ t -tabel akan memberikan dukungan pada hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya sehingga jika nilai t -statistik $<$ t -tabel maka hipotesis H_0 diterima. Hipotesis akan diterima apabila hasil t -statistik lebih besar dari 1,98 dengan α 0,05. Hipotesis yang akan dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
 H_a : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
2. H_0 : Inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
 H_a : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
3. H_0 : *Financial technology* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
 H_a : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS 3.0*. maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Nilai Kritis
Financial Technology	0.609	0.5
Inklusi Keuangan	0.621	
Kinerja	0.634	
Literasi Keuangan	0.580	

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk reflektif semuanya sudah di atas 0,50 sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen. Yang artinya seluruh variabel pada penelitian ini valid.

Tabel 3 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Nilai Kritis	Ket
Financial Technology	0.839	0.886	0.7	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.877	0.907		Reliabel
Kinerja	0.807	0.874		Reliabel
Literasi Keuangan	0.919	0.932		Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil pengujian reliabilitas konstruk, memperlihatkan bahwa seluruh konstruk mempunyai nilai lebih besar dari 0,7, hal ini menjadikan seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat digunakan dan reliabel.

Tabel 4 Path Coefficient dan R-Square

Jalur	R Square
Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology → Kinerja UMKM	0.774

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai R^2 pada model Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja UMKM diperoleh nilai R^2 sebesar 0,774 dikategorikan “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan nilai telah baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan (menerima/menolak hipotesis). Maka dari itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Secara visual diagram jalur untuk pengujian hipotesis digambarkan pada gambar sebagai berikut:

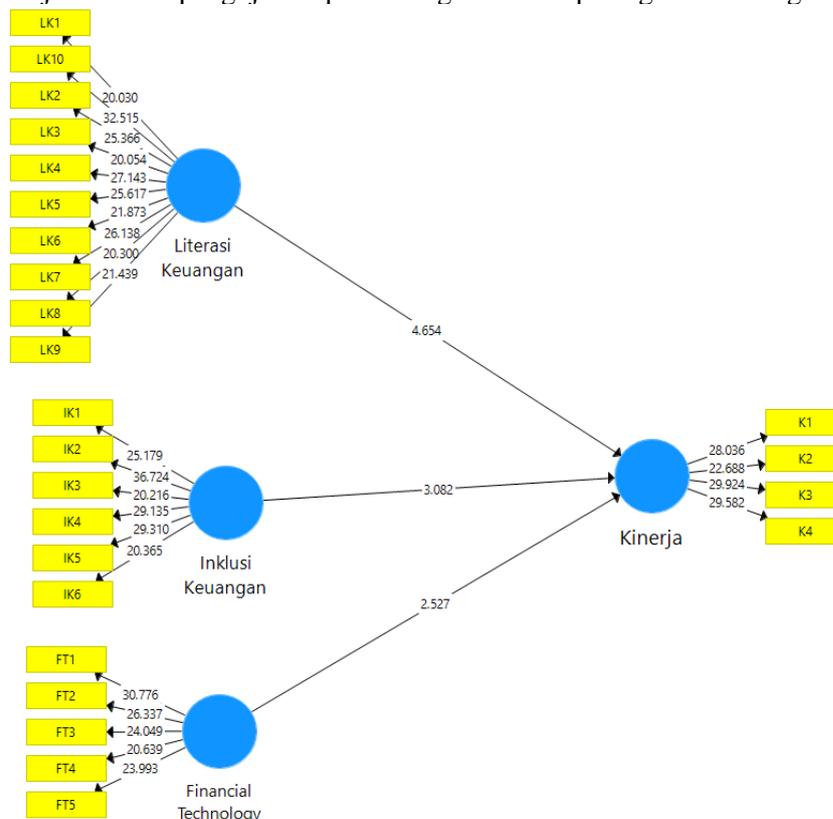


Diagram Jalur Pengujian Hipotesis

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Setelah menjalankan *bootstraping* nilai pada diagram jalur adalah nilai untuk uji t terkait signifikansi. Apabila nilai t dari persamaan struktural $\geq 1,98$ dan nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*-nya. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Jalur	Koefisien Jalur	T Statistics	T.Tabel	Sig.	Ket.
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.406	4.654	1,98	0.00	H_0 ditolak
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.287	3.082	1,98	0.002	H_0 ditolak
Financial Technology -> Kinerja UMKM	0.220	2.527	1,98	0.012	H_0 ditolak

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari Tabel diatas diperoleh hasil pengujian hipotesis untuk semua hubungan antara variabel $T_{statistik}$ lebih besar dari T_{hitung} . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Kinerja UMKM artinya semakin tinggi Literasi Keuangan maka akan berdampak pada Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chepngetich, 2016), (Sanistasya et al., 2019), (Yakob et al., 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong kepercayaan diri seseorang, membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggung jawab untuk masalah keuangan dan mampu memainkan peran lebih aktif dipasar untuk layanan keuangan. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha. Oleh karena itu literasi keuangan memfasilitasi UMKM untuk berekspansi, meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan keunggulan kompetitif dalam dunia usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif pada Kinerja UMKM artinya semakin tinggi Inklusi Keuangan maka akan berdampak pada Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibor et al., 2017), (Sanistasya et al., 2019), (Aduda & Kalunda, 2012) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha kecil. Inklusi keuangan sebagai pembuka jalan bagi UMKM untuk mengakses ketersediaan layanan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan usaha, untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, modal, lapangan kerja dan pertumbuhan laba.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif pada Kinerja UMKM artinya semakin tinggi Financial Technology

maka akan berdampak pada Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & Larasati, 2021), (Utami & Sitanggang, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan *financial technology* dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan digitalisasi, selain itu mempermudah dan mempercepat proses transaksi dan juga menawarkan solusi alternatif pendanaan untuk menggantikan layanan keuangan perbankan tradisional. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung maka dapat diambil kesimpulan yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung artinya peningkatan Literasi Keuangan akan menyebabkan peningkatan pada Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi, Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung artinya semakin tinggi Inklusi Keuangan maka akan berdampak pada peningkatan Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi, dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung artinya peningkatan Inklusi Keuangan maka akan berdampak pada peningkatan Kinerja UMKM di Kota Bandung yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduda, J., & Kalunda, E. (2012). Financial inclusion and financial sector stability with reference to Kenya: A review of literature. *Journal of Applied Finance and Banking*, 2(6), 95.
- Alifah, F. (2022). Analisis Wechat Pay & Alipay sebagai Financial Technology (Fintech) dari China yang telah resmi beroperasi di Indonesia. "*Dharmasiswa*" *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(4), 12.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31–45.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of financial literacy and performance smes. Evidence from Kenya. *Evidence from Kenya*.
- Competencies, A. F. L. (2016). *OECD/INFE International Survey*. OECD, [http://www. Oecd.Org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE](http://www.Oecd.Org/daf/fin/financial-education/OECD-INFE)
- Dorflleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). Definition of fintech and description of the fintech industry. In *fintech in Germany* (pp. 5–10). Springer.
- Fajar, M., & Larasati, C. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial inclusion and performance of micro, small and medium scale enterprises in Nigeria. *International Journal of Research Granthaalayah*, 5(3), 104–122.
- Idrus, M. S. (2012). *Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour pada UKM*. Universitas Brawijaya Press.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). Metodologi penelitian bisnis. Yogyakarta. *BPFF: Yogyakarta*.

- Lumenta, U. Z., & Worang, F. G. (2019). The Influence of Financial Inclusion on The Performance of Micro Small and Medium Enterprises in North Sulawesi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Moehariono, P. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Mohamad, N., Lim, H.-E., Yusof, N., & Soon, J.-J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education+ Training*.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*, 15(1), 48–59.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Effect of Fintech Implementation on The Performance of smes. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 407–417.
- Yakob, S., Yakob, R., BAM, H.-S., & Ahmad Rusli, R. Z. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).